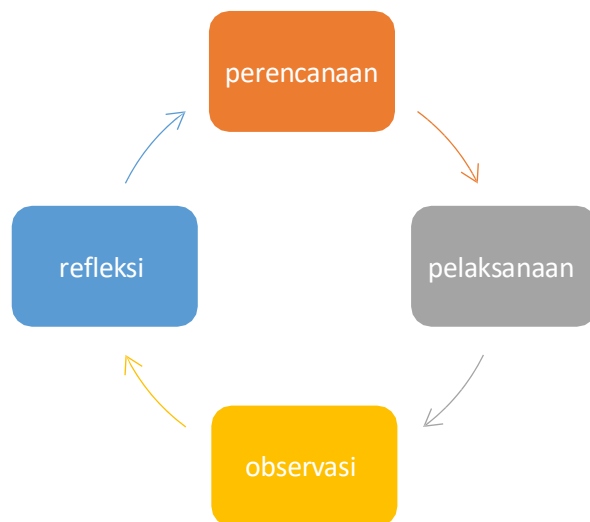


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana dalam penelitian ini akan dilakukan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di kelas IV MI Al Ikhlas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang ada di dalam kelas serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan model PTK Kurt Levin. Rancangan model PTK Kurt Levin terdiri dari empat tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 3.1

Rancangan PTK model Kurt Levin

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki dua siklus dalam pelaksanaannya, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dimulai dari perencanaan yaitu mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian, kemudian peneliti melakukan kegiatan penelitian sesuai waktu dan tempat penelitian, kemudian dilakukan kegiatan observasi selama penelitian, dan langkah selanjutnya adalah dengan melakukan refleksi. Pelaksanaan pada siklus II sama dengan pelaksanaan siklus I. apabila tidak ada masalah pada tahap refleksi siklus II maka tidak perlu melanjutkan ke siklus III.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki prosedur atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya, yaitu:

1. Tahap 1: Tahap Perencanaan

Langkah pertama pelaksanaan PTK adalah melakukan perencanaan secara matang dan teliti. Dalam perencanaan PTK, terdapat tiga dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah, dan pemecahan masalah. Pada masing-masing kegiatan, terdapat sub-sub kegiatan yang sebaiknya dilaksanakan untuk menunjang sempurnanya tahap perencanaan.

- a. Identifikasi Masalah

Langkah pertama dalam menyusun rencana PTK adalah dengan melakukan identifikasi masalah. Dalam PTK, identifikasi yang tepat akan mengarahkan pada hasil penelitian yang efektif, sehingga dapat bermanfaat untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Merumuskan Masalah

Langkah kedua dalam merencanakan PTK adalah menganalisis berbagai kemungkinan penyebab munculnya permasalahan yang diangkat. Jadi, setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat, dan fleksibel, maka masalah tersebut harus ditemukan akar penyebabnya.

c. Pemecahan Masalah

Akar masalah merupakan tumpuan bagi rencana tindakan untuk mengatasi masalah. Rencana tindakan sebagai langkah mengatasi masalah inilah yang merupakan ide orisinal peneliti. Sebelum memutuskan tindakan apa yang akan digunakan pada peserta didik, peneliti perlu mengembangkan banyak alternatif sebagai pengayaan tindakan.

2. Tahap 2: Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap satu, yaitu bertindak di kelas. Kegiatan yang dilakukan di kelas dilakukan berdasarkan pada rencana yang telah disusun.

3. Tahap 3: Pengamatan

Pengamatan adalah alat untuk melihat seberapa jauh efek tindakan mencapai sasaran. Pada langkah ini, peneliti perlu menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data.

4. Tahap 4: Refleksi

Komponen dalam kegiatan refleksi adalah analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan tindak lanjut. Tindak lanjut pada PTK sifatnya bersyarat yaitu jika siklus pertama sudah selesai, maka tidak ada tindak lanjut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, dimana peneliti menyusun instrument pengumpulan data sendiri, menggali data dilapangan, menelaah, dan menafsirkan sendiri hasil penelitian yang dilakukan. Peneliti berperan langsung dalam menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi. Peneliti juga menggali data langsung dilapangan dengan melakukan wawancara, observasi, tindakan kelas dan juga dokumentasi. Setelah mendapatkan data dilapangan, peneliti menelaah dan juga menfasirkan hasil penelitian yang dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Al Ikhlas yang berada di Blabak, Kec. Kota Kediri, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di MI Al Ikhlas dikarenakan permasalahan yang diteliti terdapat di MI Al Ikhlas, dimana pada kelas IV pembelajaran masih dilaksanakan secara konvensional dan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan kemampuan berbicara peserta didik kurang terasah. Berlatar belakang dari masalah tersebut, peneliti mengambil lokasi penelitian di kelas IV MI Al

Ikhlas guna untuk mengimplementasikan salah satu metode pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

D. Data dan Sumber Data

Data menurut Slamet Riyadi merupakan kumpulan informasi yang diperoleh dari hasil suatu pengamatan dimana data dapat berupa angka atau lambang. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data primer dan juga data sekunder yang dilakukan di MI Al Ikhlas.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kegiatan wawancara dan juga observasi yang dilakukan langsung di lapangan. Data wawancara diperoleh melalui guru kelas IV MI Al Ikhlas.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.²⁸ Pengumpulan data dalam

²⁸ Uhar Suharsaputra, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*". (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), 207.

penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan juga dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi. Wawancara dapat dilakukan dengan *face-to-face*, wawancara melalui telepon, atau dapat juga dilakukan dengan terlibat ke dalam *focus group interview* yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.²⁹

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan *face-to-face* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, dengan narasumber guru kelas IV MI Al Ikhlas. Metode ini digunakan untuk mengetahui dan menjawab fokus penelitian.

2. Observasi

Observasi menurut Riyanto merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Sanafiah Faisal membagi observasi kedalam tiga macam, yaitu observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi tidak berstruktur.³⁰

²⁹ John. W. Creswell, "*Research Design*". (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 254.

³⁰ Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta, 2014), 379.

Jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi secara terang-terangan, dimana peneliti menyatakan secara terus-terang kepada subyek penelitian. Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah kegiatan pembelajaran yang ada di kelas IV MI Al Ikhlas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Mengumpulkan data dengan mengumpulkan berbagai macam dokumen untuk bahan analisis yang mendukung penelitian seperti dokumen- dokumen penting atau foto. Dokumen itu sendiri adalah catatan peristiwa yang telah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.³¹

F. Instrument Pengumpulan Data

Instrument merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Instrument pengumpulan data ini sangat penting dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³²

Dalam penelitian, peneliti memiliki peran sebagai pembuat instrument pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam setiap teknik pengumpulan data pun berbeda. Untuk teknik wawancara, peneliti

³¹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2013), 396.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013)203.

menggunakan instrument pengumpulan data berupa lembar pedoman wawancara yang akan diajukan untuk narasumber. Sedangkan untuk teknik observasi, peneliti menggunakan lembar observasi dalam instrument pengumpulan datanya. Dan untuk teknik dokumentasi, peneliti menggunakan instrument pengumpulan data berupa lembar dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menggali kebenaran dari informasi yang diperoleh dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi, ataupun data lainnya. Dalam hal ini peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi mengenai metode pembelajaran talking chips yang diperoleh melalui metode dan alat yang berbeda. Penerapan metode ini dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

2. Triangulasi teknik

Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber data yang sama.³³ Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumen untuk sumber data yang sama secara serempak.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, triangulasi teknik dilakukan dengan cara:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dari beberapa Teknik pengumpulan data
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

3. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang teori yang berbeda. Triangulasi teori ini dilakukan untuk menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan yang dikaji. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai melalui penjelasan banding dan hasil penelitiain ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian.

4. Triangulasi waktu

Pada triangulasi ini, peneliti mempertimbangkan waktu pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil waktu wawancara kepada informan pada saat jam istirahat berlangsung.

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 327.

H. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction/Reduksi data

Reduksi data merupakan proses mengumpulkan data-data di lapangan. Dalam penelitian ini, data diperoleh dan terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan di MI Al Ikhlas.

2. Display data

Display data merupakan tahap penyajian data dimana sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Dalam mendisplay data, data yang telah direduksi akan dipilah. Data kemudian disajikan kedalam format tertentu dan disajikan dalam bentuk uraian atau narasi yang mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data dimana kesimpulan dapat diperoleh dengan melihat hasil reduksi data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dengan diperkuat oleh bukti-bukti yang didapat ketika melakukan penelitian di lapangan.